

DIFFERENCES IN MOTIVATION, ACTIVITY, AND LEARNING OUTCOMES THROUGH THE APPLICATION OF PROJECT BASED LEARNING MODELS IN HOUSEKEEPING SUBJECTS

Perbedaan Motivasi, Keaktifan, dan Hasil Belajar melalui Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada Mata Pelajaran Housekeeping

Ni Putu Eka Damayanti¹, Erpia Ordani Astuti^{2*}, Putu Pranatha Sentosa³

^{1,2,3}Prodi, Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

(*) Corresponding Author: erpiaastuti@undhirabali.ac.id

Article info

Keywords: <i>Learning Outcomes and Application PjBL Model</i>	Abstract <i>This study aims to determine the differences in motivation, activeness, and learning outcomes through the application of the project-based learning model in housekeeping subjects in the Class X Hotel at SMK Pratama Widya Mandala Badung. This research method is quantitative and experimental in nature. This type of research is a pre-experimental type experiment that uses a one-group pretest-posttest design model. The population in this study consisted of grade X (ten) students at SMK Pratama Widya Mandala Badung. The sampling technique was carried out using purposive sampling. The sample for this study consisted of 44 students in class X Hotel 2 at SMK Pratama Widya Mandala Badung. The study's results show that the application of the PjBL model in housekeeping subjects in class X Hotel 2 at SMK Pratama Widya Mandala Badung results in a difference in motivation, as evidenced by the pretest motivation percentage of 74% and the posttest motivation percentage of 85%. The application of the PjBL model in housekeeping subjects in class X Hotel 2 at SMK Pratama Widya Mandala Badung results in a difference in activeness, as evidenced by the liveliness pretest, which yielded a percentage of 56%, and the posttest, which yielded a percentage of 81%. There is a percentage increase of 25%, and the results of the paired T test show a significance of $0.000 < 0.05$. There are differences in learning outcomes through the application of the PjBL model in Housekeeping subjects in class X Hotel 2 SMK Pratama Widya Mandala Badung. This is evident in the liveliness pretest, which obtained a percentage of 62%, whereas the posttest obtained a percentage of 87%. There is a 25% increase in percentage, and the paired T test results show a significance of $0.000 < 0.05$.</i>
Kata kunci: Hasil Belajar dan Penerapan Model PjBL	Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perbedaan Motivasi, Keaktifan, dan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Housekeeping Di Kelas X Perhotelan SMK Pratama Widya Mandala Badung. Metode penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif yang bersifat eksperimen. Jenis penelitian ini adalah eksperimen tipe pre-experimental yang menggunakan rancangan model one group pretest-posttest design. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X (sepuluh) di SMK Pratama Widya Mandala Badung. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan purposive sampling. Sampel pada penelitian ini adalah 44 siswa kelas X Perhotelan 2 di SMK Pratama Widya Mandala Badung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Terdapat perbedaan motivasi melalui penerapan model PjBL pada mata Pelajaran

Housekeeping di kelas X Perhotelan 2 SMK Pratama Widya Mandala Badung dilihat dari pretest motivasi diperoleh persentase sebesar 74% sedangkan pada posttest diperoleh persentase sebesar 85%. Terdapat perbedaan keaktifan melalui penerapan model PjBL pada mata pelajaran Housekeeping di kelas X Perhotelan 2 SMK Pratama Widya Mandala Badung dilihat dari pretest keaktifan diperoleh persentase sebesar 56%, sedangkan pada posttest diperoleh persentase sebesar 81%. Terdapat peningkatan persentase sebesar 25% dan hasil Uji T Berpasangan menunjukkan signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. Terdapat perbedaan hasil belajar melalui penerapan model PjBL pada mata pelajaran Housekeeping di kelas X Perhotelan 2 SMK Pratama Widya Mandala Badung. Hal ini dapat dilihat pada pretest keaktifan diperoleh persentase sebesar 62%, sedangkan pada posttest diperoleh persentase sebesar 87%. Terdapat peningkatan persentase sebesar 25% dan hasil Uji T Berpasangan menunjukkan signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang mendukung kemajuan guna mencapai pondasi kompetensi suatu bangsa. Pendidikan merupakan kebutuhan yang wajib dipenuhi serta berlangsung sepanjang hayat manusia. Manusia yang seutuhnya harus memiliki sikap, pengetahuan, dan adab yang luhur sebagai wujud implementasi pendidikan itu sendiri (Rahmadenti, 2022).

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta adab bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab sesuai dengan yang disampaikan (Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003).

Lingkungan sekolah merupakan kawasan belajar untuk keberlangsungan aktivitas hubungan antara dua unsur, yang mana tenaga pendidik sebagai pihak yang mengajar dan peserta didik sebagai pihak yang belajar. Di sekolah, tenaga pendidik berperan menjadi motivator dan fasilitator untuk mengkoordinasikan suasana kelas selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga peserta didik bisa mengikuti proses pembelajaran dengan efektif dan efisien.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan pada jenjang menengah yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki pada siswa, selain sebagai tempat untuk mengembangkan skill. SMK wajib memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa sesuai dengan perkembangan dunia industri saat ini. Pembekalan pengetahuan, keterampilan, dan sikap diberikan dalam proses pembelajaran teori di dalam kelas dan pembelajaran praktik di laboratorium. Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mampu menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin hari mengalami berbagai perkembangan pesat di segala aspek.

Untuk memenuhi tuntutan tersebut, SMK Pratama Widya Mandala Badung adalah salah satu sekolah menengah kejuruan berlokasi di Jalan Raya Padonan, Dawas, Tibubeneng, Badung, Bali. Salah satu bidang keahlian yang banyak diminati di SMK Pratama Widya Mandala Badung yaitu Perhotelan (PH). Jurusan perhotelan merupakan kompetensi keahlian di bawah program studi keahlian pariwisata yang menekankan keahlian pada bidang penguasaan informasi dan kemampuan tentang akomodasi perhotelan, pengelolaan dan penyelenggaraan akomodasi.

Siswa dan siswi jurusan Akomodasi Perhotelan dipersiapkan untuk menjadi tenaga kerja perhotelan yang profesional serta berdaya saing baik sebagai *front liner*, *housekeeper* ataupun sebagai tenaga *back office* di hotel. Para pelajar di SMK dipersiapkan menjadi tenaga siap pakai artinya setiap lulusannya telah dibekali, baik secara teoritis juga aplikatif

mengenai program keahlian yang mumpuni. Salah satu mata pelajaran produktif yang diwajibkan agar siswa mampu mencapai target KKM atau Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan adalah mata pelajaran *housekeeping*.

Housekeeping merupakan mata pelajaran perpaduan antara teori dan praktik, yang memiliki pengertian bagian dari sebuah hotel yang difungsikan dan diberikan tanggung jawab mulai dari bahan-bahan yang terbuat dari kain, menjaga kebersihan dan kerapian ruangan serta pengadaan kelengkapan ruangan tersebut, dan memelihara seluruh ruangan hotel. Dalam kaitannya dengan itu, karyawan hotel pada bagian Tata Graha atau *Housekeeping* dituntut memiliki keterampilan (*Skill*), perilaku (*Attitude*), dan pengetahuan (*Knowledge*) yang baik mengenai kebersihan dalam sebuah hotel (Sulastiyono 2011:109). Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMK Pratama Widya Mandala Badung kelas X PH 2, guru belum mampu membangun suasana belajar sehingga peserta didik kurang aktif dalam bertanya ataupun memberikan pendapat, malas melakukan suatu hal baru, dan inisiatif yang kurang dalam mengikuti pembelajaran, suasana belajar yang membosankan dapat memengaruhi motivasi, keaktifan dan juga hasil belajar peserta didik. Motivasi menurut McClelland (1961), “individu mempunyai cadangan energi potensial, hal itu dapat dilepaskan dan dikembangkan tergantung pada dorongan atau kekuatan motivasi individu, situasi, dan peluang yang tersedia”.

Teori ini mengemukakan terdapat tiga jenis motivasi yaitu, yakni 1) Kebutuhan akan prestasi (*need for achievement*), 2) Kebutuhan akan kekuasaan (*need for power*), dan 3) Kebutuhan berafiliasi (*need for affiliation*). Berdasarkan hasil pengamatan, proses pembelajaran yang kurang menarik membuat peserta didik kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, yang mana dalam perencanaan belum dilakukan analisis kebutuhan dari proses belajar dengan alur yang sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran dan belum melakukan evaluasi terhadap materi pelajaran dan aktivitas pembelajaran. Permasalahan keaktifan pada kelas X Perhotean 2 ditunjukkan dengan adanya kondisi kelas yang pasif, peserta didik masih merasa ragu dalam mengemukakan pendapatnya. Hal ini memengaruhi hasil belajar peserta didik, sehingga hasil belajarnya mengalami penurunan. Nilai yang diperoleh peserta didik untuk mencapai ketuntasan menurut KBM (Ketuntasan Belajar Minimal) pada mata pelajaran *Housekeeping* yaitu 70. Teori Taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh (Anderson dan Krathwohl, 2015) menyatakan bahwa “hasil belajar melalui proses pembelajaran, baik di luar sekolah maupun di dalam sekolah mewujudkan tiga pembentukan kemampuan yaitu pengetahuan, sikap, dan perilaku”.

Berdasarkan hasil belajar peserta didik, ditemukan suatu masalah dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, masalah yang terjadi yaitu peserta didik yang kurang aktif, malas menjawab pertanyaan dari guru, menunggu jawaban teman, dan kurangnya rasa ingin tahu. Teori Taksonomi Bloom menyatakan hasil belajar dalam konteks pembelajaran dicapai melalui tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif adalah ranah yang berkaitan dengan mental, ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan perilaku yang menekankan pada aspek emosional, dan ranah psikomotorik adalah ranah yang menekankan keterampilan bertindak setelah seseorang untuk belajar.

Penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) diharapkan dapat memudahkan penyampaian materi kepada peserta didik dan mengembangkan motivasi, keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran yang potensial dan efektif dalam mengembangkan domain tersebut adalah PjBL (Purwanto *et al.*, 2021). Menurut (Triandari, 2023), PjBL merupakan suatu sistem pengajaran yang memberikan peluang untuk para peserta didik dalam mengolah sebuah pembelajaran di ruang kelas yang melibatkan banyak orang atau kerja proyek berkelompok. Pembelajaran yang kreatif dan inovatif, dimana para siswa dapat menjadikan gurunya sebagai motivator dan fasilitator sehingga nantinya para siswa diberikan peluang dalam mengembangkan kemampuan diri mereka secara otonom dengan menginstruksikan belajarnya merupakan salah satu bagian dari PjBL yang dapat dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran menurut pendapat dari Jafnihirida *et al.* (2022).

Pada penelitian ini dilakukan pembatasan masalah untuk menghindari terjadinya penyimpangan. Variabel motivasi dalam penelitian ini menggunakan teori menurut (McClelland, 1961), dengan indikator yaitu kebutuhan akan prestasi, kebutuhan akan kekuasaan, dan kebutuhan berafiliasi. Variabel keaktifan belajar menggunakan teori menurut (Wibowo, 2016) dengan menggunakan 4 indikator keaktifan belajar menurut (Rikawati & Sitinjak, 2020) yaitu, bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, berani mengajukan pertanyaan selama pembelajaran, berani menjawab pertanyaan yang diberikan berani mempresentasikan hasil pemahamannya di depan kelas. Variabel hasil belajar dalam penelitian ini menggunakan teori Taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh (Anderson dan Krathwohl, 2015) Dengan menggunakan 3 indikator yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Model PjBL (Based Project Learning) yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan teori menurut (Triandari, 2023). Dengan sintaks menurut (Mulyasa, 2014) yaitu menyiapkan pertanyaan atau penugasan proyek, mendesain perencanaan proyek, Menyusun jadwal sebagai langkah nyata dari sebuah proyek, memonitoring kegiatan dan perkembangan proyek.

METODE

Jenis penelitian ini adalah eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang dikontrol secara ketat". Jenis penelitian ini adalah eksperimen tipe pre-experimental yang menggunakan rancangan model one group pretest-posttest design. Dalam penelitian ini terdapat tes awal (*pretest*) untuk mengetahui keadaan awal sebelum diberi perlakuan dan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui keadaan akhir setelah diberi perlakuan. Hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena bisa dibandingkan antara keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Hasil dari pemberian perlakuan dapat dilihat dari perbandingan data nilai pretes dan postes. Penggunaan desain ini akan disesuaikan dengan maksud atau tujuan yang hendak dicapai, yaitu untuk mengetahui perbedaan motivasi, keaktifan dan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada mata pelajaran *housekeeping* di kelas x perhotelan 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Uji Prasyarat Analisis

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Komogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wik		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Motivasi	.118	42	.157	.979	42	.632
Posttest Motivasi	.114	42	.199	.968	42	.289
Pretest Keaktifan	.108	42	.200*	.951	42	.069
Posttest Keaktifan	.129	42	.078	.948	42	.054
Pretest Hasil Belajar	.083	42	.200*	.979	42	.632
Posttest Hasil Belajar	.098	42	.200*	.965	42	.227

(Sumber: Data dioah, IBM SPSS 2023)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa data penelitian ini sudah memenuhi salah satu uji asumsi klasik dan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari data motivasi, keaktifan, dan hasil belajar sebagai berikut.

- Pretest* dan *posttest* motivasi memiliki nilai signifikansi yaitu $0,632 > 0.05$ dan $,289 > 0.05$ jadi data tersebut berdistribusi normal.
- Pretest* dan *posttest* keaktifan memiliki nilai signifikansi yaitu $0,069 > 0.05$ dan $0,054 > 0.05$ jadi data tersebut berdistribusi normal.
- Pretest* dan *posttest* hasil belajar memiliki nilai signifikansi yaitu $0,632 > 0.05$ dan $0,227 > 0.05$ jadi data tersebut berdistribusi normal.

Pengujian Hipotesis

Uji statistik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji beda atau Uji T berpasangan (*Paired Sample T-Test*) yang berfungsi untuk membandingkan rerata hasil belajar. Dalam penelitian ini, jika nilai signifikansi $p > 0.05$, maka H_0 diterima; H_a ditolak, berarti tidak terdapat perbedaan motivasi, keaktifan, dan hasil belajar melalui penerapan model PB pada mata pelajaran *housekeeping*. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $p < 0.05$, maka H_0 ditolak; H_a diterima, berarti terdapat perbedaan motivasi, keaktifan, dan hasil belajar melalui penerapan model PB pada mata pelajaran *housekeeping*. Berikut ini hasil *Paired Sample T-Test* dari data motivasi, keaktifan, dan hasil belajar pada *pretest* dan *posttest* peserta didik yang tersaji pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji T Berpasangan (*Paired Sample T-Test*)

Paired Samples Test								
<i>Paired Differences</i>					t	df	<i>Sig. (2-tailed)</i>	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Motivasi	-17,45	9,590	1,480	-20,441	-14,464	-11,794	41	.000
	2							
Pair 2 Keaktifan	-10,02	4,775	0,737	-11,512	-8,536	-13,603	41	.000
	4							
Pair 3 Hasil Belajar	-24,73	5,415	0,836	-26,425	-23,051	-29,608	41	.000
	8							

Dari tabel 2 di atas dapat ditarik kesimpulan dari hasil pengujian, yaitu sebagai berikut.

- Hasil Uji T berpasangan (*Paired Sample T-Test*) yang membandingkan *pretest* dan *posttest* motivasi menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ dengan demikian H_0 ditolak; H_a diterima.
- Hasil Uji T berpasangan (*Paired Sample T-Test*) yang membandingkan *pretest* dan *posttest* keaktifan menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ dengan demikian H_0 ditolak; H_a diterima.
- Hasil Uji T berpasangan (*Paired Sample T-Test*) yang membandingkan *pretest* dan *posttest* hasil belajar menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ dengan demikian H_0 ditolak; H_a diterima.

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan motivasi, keaktifan, dan hasil belajar melalui penerapan model PB pada mata pelajaran *housekeeping*.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil pengujian hipotesis penerapan model PB pada mata pelajaran *housekeeping* untuk melihat perbedaan motivasi, keaktifan, dan hasil belajar memperoleh hasil H_0 ditolak; H_a diterima yang berarti terdapat perbedaan motivasi, keaktifan, dan hasil belajar melalui penerapan model PB pada mata pelajaran *housekeeping* di kelas X PERHOTEAN 2 SMK Pratama Widya Mandaa Badung.

Pretest

- Hasil *pretest* motivasi yang terdiri dari tiga indikator diperoleh rata-rata persentase sebesar 75% dengan kategori baik, untuk hasil *pretest* motivasi pada indikator kebutuhan akan prestasi pada butir 1-13 menunjukkan persentase sebesar 73,48%, pada indikator kebutuhan akan kekuasaan pada butir 14-20 menunjukkan persentase sebesar 72,45%, dan pada indikator kebutuhan berafiliasi pada butir 21-30 menunjukkan persentase sebesar 74,95%. Diantara ketiga indikator motivasi tersebut, persentase terendah adalah indikator kebutuhan akan kekuasaan.
- Pada *pretest* keaktifan, bersemangat dalam mengikuti pelajaran menunjukkan persentase sebesar 55%, berani mengajukan pertanyaan selama pembelajaran menunjukkan persentase sebesar 54%, berani menjawab pertanyaan yang diberikan menunjukkan persentase sebesar 56%, dan berani mempresentasikan hasil pemahamannya menunjukkan persentase sebesar 61%. Diantara keempat indikator keaktifan tersebut, persentase terendah adalah berani mengajukan pertanyaan selama pembelajaran.
- Pada *pretest* hasil belajar, kognitif menunjukkan persentase sebesar 77%, afektif menunjukkan persentase sebesar 67%, psikomotorik menunjukkan persentase sebesar 54%. Diantara ketiga indikator hasil belajar tersebut, persentase terendah adalah psikomotor.

Berdasarkan pengukuran nilai *pretest* peserta didik, perlu dilakukannya sebuah perlakuan khusus agar terjadi peningkatan dari masing-masing indikator motivasi, keaktifan, dan hasil belajar peserta didik. Walaupun persentase *pretest* motivasi berada pada kategori baik, keaktifan berada pada kategori cukup, dan hasil belajar berada pada kategori baik, akan tetapi masih terdapat peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KBM (Ketuntasan Belajar Minimal), sehingga diterapkannya model PB dalam proses pembelajaran agar motivasi, keaktifan, dan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dan seluruh peserta didik mampu mencapai nilai di atas KBM (Ketuntasan Belajar Minimal).

Treatment

Dalam penelitian ini, penerapan model PjB digunakan sebagai model pembelajaran dalam mata pelajaran *housekeeping*. Pada langkah pertama model PB yaitu memberikan orientasi dan memberikan pertanyaan yang esensial kepada peserta didik mengenai materi, guru akan memberikan teori dasar-dasar *housekeeping*, jenis-jenis kamar, jenis-jenis linen, prosedur penanganan kamar dengan menerapkan prosedur yang benar. Penerapan model PjB memberikan dampak positif kepada siswa dalam meningkatkan motivasi, keaktifan dan hasil belajar. Kondisi awal siswa yang ada dengan motivasi, keaktifan dan hasil belajar yang rendah. Namun setelah diterapkannya model *Project Based Learning* (PjB)

membuat pembelajaran berbasis proyek mereka akan dibentuk keompok terlebih dahulu setelah itu mereka akan membuat tugas perkeompok setelah itu tugasnya nanti akan di praktekkan langsung sehingga peserta didik lebih mudah dalam memahami materi, serta menyelesaikan suatu permasalahan.

Posttest

Penerapan model *Project Based Learning* (PjB) hasil *posttest* mengalami peningkatan pada variabel motivasi yang terdiri dari 30 indikator, Untuk hasil *pretest* motivasi pada indikator kebutuhan akan prestasi pada butir 1-13 menunjukkan persentase sebesar 89.60%, pada indikator kebutuhan akan kekuasaan pada butir 14-20 menunjukkan persentase sebesar 79.46%, dan pada indikator kebutuhan berafiliasi pada butir 21-30 menunjukkan persentase sebesar 83.86%.

Hasil *pretest* keaktifan yang terdiri 10 indikator diperoleh rata-rata persentase sebesar 49%. Peningkatan juga terjadi pada nilai *posttest* data hasil belajar, yaitu ranah kognitif menunjukkan persentase sebesar 100%, pada ranah afektif menunjukkan persentase sebesar 95%, dan pada ranah psikomotorik menunjukkan persentase sebesar 77%.

Perbedaan Motivasi, Keaktifan, dan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model PB pada Mata Pelajaran *HouseKeeping*

Berikut rata-rata data motivasi, keaktifan, dan hasil belajar pada *pretest* dan *posttest* peserta didik yang tersaji pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Rata-rata Data Motivasi, Keaktifan, dan Hasil Belajar

Variabel	Rata-rata		Peningkatan
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
Motivasi	154,83	179,27	24,44
Keaktifan	94,50	136,60	42,1
Hasil Belajar	871,67	1218	346,33

Berdasarkan Tabel 3, hasil penelitian pada *pretest* motivasi diperoleh rerata sebesar 154,83, sedangkan pada *posttest* diperoleh sebesar 179,27. Dari hasil pengukuran tersebut secara deskriptif terdapat peningkatan skor sebesar 24,44. Pada *pretest* keaktifan diperoleh rerata sebesar 102,89, sedangkan pada *posttest* diperoleh sebesar 132,47. Dari hasil pengukuran tersebut secara deskriptif terdapat peningkatan skor sebesar 29,58. Pada *pretest* hasil belajar diperoleh rerata sebesar 74,78, sedangkan pada *posttest* diperoleh sebesar 86,08. Dari hasil pengukuran tersebut secara deskriptif terdapat peningkatan skor sebesar 11,30.

Uji hipotesis dengan perhitungan Uji T Berpasangan (*Paired Sample T-Test*) yang membandingkan antara *pretest-posttest* motivasi menunjukkan signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ dengan demikian H_0 ditolak; H_a diterima dan dapat dinyatakan terdapat perbedaan motivasi melalui penerapan model PB berbantuan media audio visual pada mata pelajaran *front office*, pada keaktifan menunjukkan signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ dengan demikian H_0 ditolak; H_a diterima dan dapat dinyatakan terdapat perbedaan keaktifan melalui penerapan model PB berbantuan media audio visual pada mata pelajaran *housekeeping*, dan pada hasil belajar menunjukkan signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ dengan demikian H_0 ditolak; H_a diterima dan dapat dinyatakan terdapat perbedaan hasil belajar melalui penerapan model PB pada mata pelajaran *housekeeping*.

Berdasarkan perhitungan tersebut, terjadi perbedaan antara data *pretest* dan *posttest* peserta didik. Hal ini dikarenakan setelah diberikan *pretest*, peserta didik diberikan *treatment* untuk meningkatkan motivasi, keaktifan dan hasil belajarnya dengan menerapkan model *Project Based Learning*. Oleh karena itu terjadi kenaikan persentase saat diberikannya *posttest*. Penerapan model *Project Based Learning* (PjB) memberikan

signifikansi terhadap perkembangan siswa, siswa lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran, lebih aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan guru, serta hasil belajar peserta didik meningkat setelah diterapkan pembelajaran berbasis proyek.

Model *Project Based Learning* (PjB) membuat pembelajaran berbasis proyek mereka akan dibentuk keompok terlebih dahulu setelah itu mereka akan membuat tugas kelompok setelah itu tugasnya nanti akan di praktekkan langsung sehingga peserta didik lebih mudah dalam memahami materi, serta menyelesaikan suatu permasalahan. Setelah diterapkannya mode PjB membuat pembelajaran lebih kreatif, dimana siswa dalam bentuk kelompok akan membuat sebuah proyek sehingga siswa akan saling bertukar pikiran dan pendapat satu sama lain, hal ini membuat siswa lebih aktif dan termotivasi selama mengikuti pembelajaran di kelas. Saat praktik peserta didik juga bekerja dengan tim sehingga pekerjaan dapat diselesaikan lebih efektif dan efisien.

Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh (Mansyur, 2022). Pembelajaran berbasis proyek adalah sebuah mode pembelajaran yang inovatif yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek melalui pembelajaran kerja proyek sehingga motivasi, keaktifan dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Hasil penelitian sejenis yang sejalan dengan penelitian ini dilakukan oleh (1) (Hapsari., 2020), berjudul '*Penerapan Project Based Learning (PjB) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika*'. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar matematika melalui implementasi model pembelajaran berbasis proyek yaitu *project-based learning (PjB)* pada peserta didik kelas 5. Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran PjB telah terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar matematika peserta didik sebesar 8% yaitu 77% pada siklus 1 dan meningkat 85% pada siklus 2. Oleh karena itu, *project-based learning* disarankan untuk diterapkan dalam pembelajaran matematika. (2) (Fitria.,), dengan judul penelitian '*Pengaruh Mode Pembelajaran Project Based Learning (PjB) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Termokimia di SMKN 1 Darul Kama Aceh Besar*'. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase aktivitas siswa yang relevan selama proses pembelajaran adalah sebesar 91,53%. Hasil belajar siswa diperoleh 12 siswa berkriteria tinggi dan 7 siswa berkriteria sedang. Respon siswa terhadap mode PjB dengan hasil persentase menjawab sangat setuju 38,74%, siswa yang setuju 55,97%, siswa tidak setuju 4,78%, dan siswa sangat tidak setuju 0,47%. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan mode *Project Based Learning (PjB)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi termokimia. (3) (Anggrain & Wuandari., 2020), dengan judul penelitian '*Penggunaan Mode Pembelajaran Project Based Learning (PjB) Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa*' diperoleh hasil bahwa model pembelajaran *Project Based Learning (PjB)* mampu memberikan pengaruh terhadap peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Penelitian ini juga sangat mendukung siswa untuk memahami lebih dalam lagi perihal materi yang disampaikan. Keaktifan siswa juga dapat mempengaruhi hasil belajar pada akhirnya. Sehingga proses pembelajaran yang terjadi tidak akan monoton dan membosankan, siswa pun lebih mudah memahami dengan mudah materi yang akan dipelajari dengan berbagai kegiatan yang diterapkan oleh mode *Project Based Learning*.

SIMPULAN

- 1) Terdapat perbedaan motivasi melalui penerapan mode PjB pada mata Pelajaran *Housekeeping* di kelas X Perhotean 2 SMK Pratama Widya Mandala Badung. Hal ini dilihat dari *pretest* motivasi diperoleh persentase sebesar 74% sedangkan pada *posttest* diperoleh persentase sebesar 85%. Terdapat peningkatan persentase sebesar 11% dan hasil Uji T Berpasangan menunjukkan signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ dengan demikian H_0 ditolak; H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan motivasi mealui penerapan model PjB pada mata pelajaran *Housekeeping*.
- 2) Terdapat perbedaan keaktifan melalui penerapan model PjB pada mata pelajaran *Housekeeping* di kelas X Perhotean 2 SMK Pratama Widya Mandala Badung. Hal ini dilihat dari *pretest* keaktifan diperoleh persentase sebesar 56%, sedangkan pada *posttest* diperoleh persentase sebesar 81%. Terdapat peningkatan persentase sebesar 25% dan hasil Uji T Berpasangan menunjukkan signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ dengan demikian H_0 ditolak; H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan keaktifan melalui penerapan mode PjB pada mata pelajaran *housekeeping*.
- 3) Terdapat perbedaan hasil belajar melalui penerapan model PjB pada mata pelajaran *Housekeeping* di keas X Perhotean 2 SMK Pratama Widya Mandala Badung. Hal ini dapat dilihat pada *pretest* keaktifan diperoleh persentase sebesar 62%, sedangkan pada *posttest* diperoleh persentase sebesar 87%. Terdapat peningkatan persentase sebesar 25% dan hasil Uji T Berpasangan menunjukkan signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ dengan demikian H_0 ditolak; H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil beajar melalui penerapan mode PjB pada mata pelajaran *housekeeping*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2020). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjB) Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Education FKIP UNMA Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2). <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>
- Fitria, S. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based learning* (PjB) Terhadap Hasil Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMKN 1 Darul Kama (Doctoral Dissertation, Uin Ar-Raniry).
- Jafnihirda., Irfan, D., Simatupang, W., & Muskhir, M. (2022). Jurnal Desain Komunikasi Kreatif Perancangan Modul Interaktif *Project Based Learning* (PjB) berbasis Flipbook. 4(2), 76–81. <https://doi.org/10.35134/judikatif.v4i2.61>
- Purwanto, A., Putri, Desy, H., & Hamdani, D. (2021). Penerapan *Project Based Learning* (PjB) Model untuk Meningkatkan Sikap Imiah Mahasiswa dalam Rangka Menghadapi Era Merdeka Belajar. *Jurnal Kumparan Fisika*, 4(1). <https://doi.org/10.33369/Jkf.4.1.25-34>.
- Triandari, N. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Produksi Pengolahan Hasil Hewani Melalui Pembelajaran *Project Based Learning*. 8(1), 59–63.